

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian mengenai proses transmisi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada *anak-putu* komunitas adat Bonokeling di Banyumas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kearifan lokal komunitas adat Bonokeling memuat nilai-nilai positif yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada dasar negara Pancasila. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai: religius, toleransi, disiplin, bekerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut ditransmisikan melalui proses imitasi, identifikasi, dan sosialisasi. Imitasi dilakukan melalui pengamatan serta keterlibatan langsung dalam aktifitas komunitas, sehingga dapat memahami nilai-nilai luhur dari tradisi yang mereka jalankan. Identifikasi dilakukan melalui upacara *mlebu* serta dengan belajar Kitab Turki, sehingga mereka dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran Bonokeling. Sosialisasi dilakukan dengan cara mentransmisikan tradisi serta nilai-nilai yang ada didalamnya melalui proses pembimbingan, pendekatan persuasif, serta pemberian instruksi dan stimulus. Pembimbingan dilakukan melalui penanaman konsep *ilok/ora ilok* yang dapat mendorong *anak-putu* untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai nilai dan norma. Pendekatan persuasif dan pemberian stimulus dilakukan secara bertahap, pada awalnya anak-anak akan mengamati melalui aktifitas sosial dan interaksi sehari-hari, lambat laun mereka akan terlibat secara aktif.
2. Transmisi nilai kearifan lokal pada komunitas adat Bonokeling dapat mendorong *anak-putu* untuk selalu berpikiran dan berperilaku baik, yang pada akhirnya dapat membangun kebiasaan baik. Keberhasilan transmisi nilai untuk menumbuhkan pikiran baik tampak dari pikiran positif *anak-putu* terhadap orang lain. Tindakan baik ditunjukkan kepada Tuhan, diri sendiri, serta lingkungan sosial dan alam. Tindakan baik kepada Tuhan tampak dari sikap taat dan perilaku yang selaras dengan perintah Tuhan. Tindakan baik kepada diri sendiri ditunjukkan dengan tidak melakukan perilaku yang merusak fisik maupun mental. Tindakan baik pada lingkungan sosial ditunjukkan dengan

menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Tindakan baik kepada lingkungan alam diwujudkan dengan menjaga kelestarian alam di sekitarnya.

Nilai-nilai kearifan lokal pada komunitas adat Bonokeling dapat menjadi sarana untuk membangun karakter baik pada diri *anak-putu* serta masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan karakter pada diri *anak-putu* terjadi melalui transmisi nilai yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan adat istiadat, ritual, dan tradisi. Pengembangan karakter pada masyarakat yang lebih luas dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada komunitas adat Bonokeling pada institusi pendidikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, penulis mengajukan rekomendasi kepada pihak pemerintah, tokoh adat komunitas adat Bonokeling, komunitas adat Bonokeling, serta bagi peneliti lain.

1. Bagi Pemerintah
 - a. Kearifan lokal komunitas adat Bonokeling berupa ide/gagasan yang terdapat pada pola pertanian dan pemukiman, falsafah dan petuah Kyai Bonokeling yang tersirat dalam Kitab Turki, serta aktifitas sosial berupa berbagai kegiatan *perlon*, beserta nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam menyusun kurikulum berbasis kearifan lokal untuk membangun karakter peserta didik pada lokus tersebut.
 - b. Bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Banyumas, khususnya Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (DINPORABUDPAR) dalam menyusun kebijakan terkait dengan upaya perlindungan dan sosialisasi terhadap kearifan lokal yang ada pada komunitas adat Bonokeling dalam rangka untuk memastikan kelestarian dan keberlangsungannya.
 - c. Bahan pertimbangan bagi pemerintah Desa Pekuncen dalam menyusun kebijakan yang bersifat praktis dan sistematis terkait dengan upaya sosialisasi kepada generasi muda, terutama keturunan *anak-putu*, agar dapat menumbuhkan minat untuk melanjutkan tradisi Bonokeling.
2. Bagi Tokoh Adat
 - a. Perlunya membangun komunikasi yang lebih intensif dan terbuka diantara para tokoh adat dengan *anak-putu* beserta anak keturunannya, terkait dengan

penerapan nilai-nilai kearifan lokal pada komunitas adat Bonokeling. Dengan demikian nilai-nilai kearifan lokal yang termuat dalam setiap ide/gagasan, falsafah dan petuah Kyai Bonokeling, serta aktifitas sosial pada komunitas adat Bonokeling dapat disosialisasikan dan ditransmisikan dari dari generasi ke generasi.

- b. Dalam upaya transmisi dan pengembangan nilai-nilai kearifan lokal, misalnya melalui internalisasi pada institusi pendidikan yang ada di wilayah sekitar komunitas adat Bonokeling, diharapkan para tokoh adat membuka komunikasi serta melakukan pendekatan dan koordinasi dengan pemerintah setempat.
3. Bagi Komunitas Adat Bonokeling dan *Anak-putu*

Komunitas adat Bonokeling dapat terus melakukan transmisi nilai (tidak berbentuk) yang dilakukan bersamaan dengan transmisi kearifan lokal yang berwujud (berbentuk). Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam upaya membangun karakter *anak-putu*. Karakter yang baik dapat terbangun jika proses transmisi berjalan dengan baik. Proses tersebut dapat diupayakan melalui sosialisasi yang dilakukan secara lebih terstruktur, sistematis, masif, dan kekinian. Meski terdapat larangan untuk mengajak masyarakat di luar komunitas untuk *mlebu*, namun khusus bagi keturunan *anak-putu* diharapkan ada upaya yang lebih intensif dalam merangkul dan menumbuhkan minat untuk melestarikan tradisi Bonokeling. Selain itu upaya pelestarian juga dapat dilakukan dengan mendokumentasikan kearifan lokal yang dimiliki dalam bentuk tulisan. *Anak-putu* juga perlu melakukan pendekatan secara lebih aktif, komunikatif, dan terbuka kepada anak keturunannya. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan, kecintaan, serta rasa memiliki terhadap adat istiadat dan tradisi Bonokeling, sehingga pada akhirnya mereka termotivasi untuk mempertahankan keberadaannya.

4. Bagi Penelitian Lain

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait proses transmisi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada komunitas adat, berdasarkan hasil penelitian ini belum ditemukan proses transmisi nilai-nilai kearifan lokal secara terstruktur, sistematis, dan masif yang dilakukan oleh komunitas dalam rangka untuk membangun karakter sekaligus mempertahankan eksistensi dari komunitas adat tersebut, karena dalam penelitian ini hanya menemukan proses transmisi yang berjalan secara alami dan persuasif.

